

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Analisis Deskriptif Data

##### 1. Sejarah Bank Syariah Mandiri (BSM)

Nilai – nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap Bank Syariah Mandiri (BSM) sejak awal pendiriannya. Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997 – 1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank – bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan segera dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank – bank di Indonesia.

Bank Syariah Mandiri hadir sebagai bank yang mengkombinasikan idealisme usaha dengan nilai – nilai rohani yang melandasi operasinya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai – nilai rohani yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri sebagai alternatif jasa perbankan di Indonesia.<sup>89</sup>

---

<sup>89</sup> <https://www.syariahamandiri.co.id/banksyariahamandiri/sejarah.php>. diakses 14 Januari 2020 pukul 20.14WIB

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No.10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah. Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah.

Perubahan kegiatan usaha USB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK gubernur BI No.1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H tau tanggal 1 November 1999.<sup>90</sup>

Adapun visi, misi dan tujuan Bank Syariah Mandiri :

a. Visi

Memimpin pengembangan peradapan ekonomi yang mulia.

b. Misi

---

<sup>90</sup> [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id), diakses pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 20.14WIB

- 1). Memimpin pengembangan peradapan ekonomi yang mulia.
  - 2). Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen UMKM.
  - 3). Mengembangkan manajemen telentadan lingkungan kerja yang sehat.
  - 4). Meningkatkan Kepedulian masyarakat dan lingkungan.  
Mengembangkan nilai-nilai syariah universal.
- c. Tujuan Bank Syariah Mandiri

- 1). Menjalankan kegiatan ekonomi umat untuk bermuamalah secara Islam, khususnya muamalah yang berhubungan dengan perbankan agar terhindar dari praktek – praktek riba atau jenis – jenis usaha lain yang mengandung unsur tipuan (*gharar*), dimana jenis – jenis usaha tersebut selalu dilarang dalam Islam juga telah menimbulkan dampak negatif terhadap kehidupan umat.
- 2). Untuk menciptakan suatu keadilan di bidang ekonomi dengan jalan meratakan pendapatan melalui kegiatan investasi, agar tidak terjadi kesenjangan yang amat besar antar pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana.
- 3). Untuk meningkatkan kualitas hidup umat, dengan jalan membuka peluang berusaha yang lebih besar terutama pada

kelompok miskin, yang diarahkan kepada kegiatan usaha yang produktif.<sup>91</sup>

## 2. Data laporan pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri

Murabahah yang berasal dari *Ribhu* (keuntungan) adalah transaksi jual beli dimana bank menyebut jumlah keuntungannya. Bank bertindak sebagai penjual, sementara nasabah bertindak sebagai pembeli. Harga jual adalah harga beli bank dari pemasok ditambah keuntungan (margin).

Murabahah di perbankan syariah umumnya digunakan dalam pembiayaan jangka pendek. Prinsip murabahah yang digunakan dalam perbankan syariah didasarkan pada dua elemen pokok yaitu harga beli serta biaya yang terkait dan keuntungan atau mark-up.

Berdasarkan bentuk pembiayaan yang ditawarkan pada bank syariah, yaitu jual beli (*ba'i*), sewa beli (*ijarah waiqtina*), bagi hasil (*syirkah*) dan pembiayaan lainnya. Pembiayaan yang diberikan oleh bank syariah diharapkan menjadi solusi bagi masalah perekonomian saat ini. Tanpa kredit atau pembiayaan usaha yang dijalankan akan kehilangan potensi untuk tumbuh dan berkembang dikarenakan dukungan utama berdirinya suatu usaha adalah pembiayaan, jadi keduanya tidak terlepas.

Dari data yang sudah dipublikasikan, diperoleh data yaitu triwulan I Maret 2010 sampai dengan Desember 2018. Berikut adalah tabel data pembiayaan murabahah tahun 2010 – 2018 :

---

<sup>91</sup> [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id), diakses pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 20.14 WIB

**Gambar 4.1**  
**Pembiayaan murabahah Bank Syariah Mandiri**

No	Tahun	Triwulan	Pembiayaan Murabahah
1	2010	Maret	9,058,568
2.		Juni	10,261,623
3.		September	11,256,663
4.		Desember	12,676,284
5.	2011	Maret	14,220,559
6.		Juni	16,332,377
7.		September	17,922,064
8.		Desember	19,767,335
9.	2012	Maret	21,288,992
10.		Juni	23,548,541
11.		September	25,310,046
12.		Desember	27,537,639
13.	2013	Maret	28,900,396
14.		Juni	30,586,664
15.		September	32,276,169
16.		Desember	33,195,572
17.	2014	Maret	33,272,979
18.		Juni	47,092,620
19.		September	32,881,327
20.		Desember	33,708,424
21.	2015	Maret	33,670,736
22.		Juni	47,956,286
23.		September	49,914,035
24.		Desember	49,914,035
25.	2016	Maret	53,201,181
26.		Juni	53,201,181
27.		September	52,422,148
28.		Desember	53,201,181
29.	2017	Maret	53,510,368
30.		Juni	53,695,744
31.		September	55,447,307
32.		Desember	54,783,980
33.	2018	Maret	55,825,704
34.		Juni	57,032,876
35.		September	57,782,020
36.		Desember	59,393,119

Sumber: data dari laporan keuangan triwulan web Bank Syariah Mandiri

### 3. Data laporan Capital Adequency Ratio (CAR) Bank syariah Mandiri

CAR merupakan rasio untuk mengukur tingkat kecukupan modal bank. CAR ini dapat diukur dengan cara membandingkan rata – rata modl dengan total dana pihak ketiga. Dilihat dari perlindungan kepentingan para deposan, perbandingan antara modal dengan pos – pos pasiva merupakan petunjuk tentang tingkat keamanan simpanan masyarakat pada bank. Perhitungan merupakan rasio modal dikaitkan dengan simpanan pihak ketiga (giro, deposito, dan tabungan).

Dari data ang sudah dipublikasikan, diperoleh data triwulan Maret 2010 sampai sekarang Desember 2018. Berikut adalah tabel data triwulan 2010 - 2018 :

**Gambar 4.2**

#### **Capital Adequency Ratio (CAR) Bank Syariah Mandiri**

No	Tahun	Triwulan	CAR
1	2010	Maret	13
2.		Juni	12
3.		September	11
4.		Desember	10
5.	2011	Maret	11
6.		Juni	11
7.		September	11
8.		Desember	11
9.	2012	Maret	13
10.		Juni	13
11.		September	13
12.		Desember	13
13.	2013	Maret	14
14.		Juni	14
15.		September	13
16.		Desember	14
17.	2014	Maret	14

18.		<b>Juni</b>	<b>14</b>
19.		<b>September</b>	<b>15</b>
20.		<b>Desember</b>	<b>14</b>
21.	<b>2015</b>	<b>Maret</b>	<b>11</b>
22.		<b>Juni</b>	<b>11</b>
23.		<b>September</b>	<b>11</b>
24.		<b>Desember</b>	<b>12</b>
25.	<b>2016</b>	<b>Maret</b>	<b>13</b>
26.		<b>Juni</b>	<b>13</b>
27.		<b>September</b>	<b>13</b>
28.		<b>Desember</b>	<b>14</b>
29.	<b>2017</b>	<b>Maret</b>	<b>14</b>
30.		<b>Juni</b>	<b>14</b>
31.		<b>September</b>	<b>14</b>
32.		<b>Desember</b>	<b>15</b>
33.	<b>2018</b>	<b>Maret</b>	<b>15</b>
34.		<b>Juni</b>	<b>15</b>
35.		<b>September</b>	<b>16</b>
36.		<b>Desember</b>	<b>21</b>

Sumber : data dari laporan keuangan triwulan web Bank Syariah Mandiri

#### **4. Data laporan Non Performing Finance (NPF) Bank Syariah Mandiri**

Rasio pembiayaan bermasalah dapat muncul melalui faktor eksternal dan internal bank. Faktor eksternal yang dimaksudkan adalah seperti bencana alam atau kejadian lain yang diluar kontrol perbankan, faktor internal dapat pula berasal dari kemampuan nasabah dalam mengansur pinjaman atau kurang tepatnya perbankan syariah dalam memberikan pembiayaan. Besarnya NPF yang diperbolehkan Bank Indonesia (BI) adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank syariah dan sekaligus mengurangi skor yang diperolehnya. Dari data yang dipublikasikan, dapat diperoleh data NPF selama periode 2010 sampai 2018 triwulan sebagai berikut :

Gambar 4.3

## Non Performing Finance (NPF) Bank Syariah Mandiri

No	Tahun	Triwulan	NPF
1	2010	Maret	4
2.		Juni	4
3.		September	4
4.		Desember	1
5.	2011	Maret	0,61
6.		Juni	3
7.		September	3
8.		Desember	2
9.	2012	Maret	0,86
10.		Juni	1
11.		September	1
12.		Desember	2
13.	2013	Maret	1
14.		Juni	1
15.		September	1
16.		Desember	2
17.	2014	Maret	2
18.		Juni	3
19.		September	4
20.		Desember	4
21.	2015	Maret	4
22.		Juni	4
23.		September	4
24.		Desember	4
25.	2016	Maret	4
26.		Juni	5
27.		September	3
28.		Desember	4
29.	2017	Maret	3
30.		Juni	4
31.		September	3
32.		Desember	1
33.	2018	Maret	3
34.		Juni	0,67
35.		September	2
36.		Desember	2

Sumber : data dari laporan keuangan triwulan web Bank Syariah Mandiri

### 5. Data laporan Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah Mandiri

Semakin besar pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah pada pihak ketiga maka diharapkan semakin besar pula pendapatan

bank syariah sehingga tidak memicu terjadinya kredit macet atau kurang lancar dan lainnya yang terangkum dalam rasio pembiayaan bermasalah bank syariah. Dari laporan keuangan yang dipublikasikan, dapat diperoleh data dari tahun 2010 sampai 2018 triwulan sebagai berikut :

**Gambar 4.4**  
**Financing to Deposit Ratio (FDR) Bank Syariah Mandiri**

No	Tahun	Triwulan	FDR
1.	2010	Maret	92
2.		Juni	85
3.		September	84
4.		Desember	80
5.	2011	Maret	78
6.		Juni	80
7.		September	85
8.		Desember	91
9.	2012	Maret	87
10.		Juni	92
11.		September	93
12.		Desember	94
13.	2013	Maret	95
14.		Juni	94
15.		September	91
16.		Desember	81
17.	2014	Maret	90
18.		Juni	89
19.		September	85
20.		Desember	80
21.	2015	Maret	81
22.		Juni	85
23.		September	84
24.		Desember	81
25.	2016	Maret	79
26.		Juni	80
27.		September	82
28.		Desember	80
29.	2017	Maret	77
30.		Juni	80
31.		September	79
32.		Desember	77
33.	2018	Maret	74
34.		Juni	75
35.		September	79
36.		Desember	86

Sumber : data dari laporan keuangan triwulan web Bank Syariah Mandiri

## 6. Analisis deskriptif data

Data Pembiayaan Murabahah, CAR, NPF, dan FDR di atas diolah pada SPSS dengan statistik deskriptif sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

**Gambar 4.5**

### Analisis Deskriptif

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
CAR	36	11	10	21	13.22	2,002
NPF	36	4.39	0,61	5.00	2.6428	1,32154
FDR	36	21	74	95	84.03	5,911
Pembiayaan_murabahah	36	5.E7	9058568	6.E7	3.67E7	1.660E7
Valid N (listwise)	36					

Sumber : dari data yang diolah di SPSS 16.0

Dari tabel diatas data – data yang digunakan untuk analisis dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. N atau jumlah data yang valid (sah diproses) adalah 36. Sedangkan data yang ditolak atau (*missing*) adalah 0, yang brarti bahwa keseluruhan data CAR, data NPF, data FDR dan data pembiayaan murabahah yang digunakan untuk proses analisis adalah valid. Artinya data dapat diproses selanjutnya.
2. Range adalah selisih nilai tertinggi dan nilai terendah dalam satu kumpulan data. Dalam data ini nilai range untuk variabel CAR

- sebesar 11, NPF sebesar 4.39 sedangkan FDR sebesar 21 dan untuk pembiayaan murabahah sebesar 5.
3. Nilai data minimum pada penelitian ini untuk variabel CAR sebesar 10, NPF 0,61 Sedangkan untuk FDR sebesar 74 dan untuk pembiayaan murabahah 9058568.
  4. Nilai data maksimum pada penelitian untuk variabel CAR sebesar 21, NPF 5 Sedangkan untuk FDR sebesar 95 dan untuk pembiayaan murabahah 6.
  5. *Mean*, merupakan jumlah seluruh angka pada data dibagi dengan jumlah data yang digunakan. Rata – rata (*mean*) untuk CAR sebesar 13.22, NPF sebesar 2.6428 sedangkan untuk FDR sebesar 84.03 dan pembiayaan murabahah sebesar 3.67.
  6. Std. Deviation adalah suatu ukuran penyimpangan. Jika nilai std. Deviation kecil maka data yang digunakan mengelompok disekitar nilai rata – rata. Perbandingan antara mean dan std. Deviation untuk CAR  $13.22 > 2.002$ , NPF  $2.6428 > 1.32154$  sedangkan untuk FDR  $84.03 > 5.911$  dan untuk pembiayaan murabahah  $3.67 > 1.660$ .

## **B. Pengujian Hipotesis**

### **1. Uji Normalitas Data**

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam hal ini uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan pendekatan

*Kolmogorov – Smirnov* dan dipadukan dengan uji deskriptif dengan kurva normal P-Plot.

1). Uji *Kolmogorov – Smirnov*

Uji normalitas data dengan *Kolmogorov – Smirnov* dapat disimpulkan dengan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka tidak berdistribusi normal. Berikut hasil dari uji normalitas penelitian ini :

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov**  
**Bank Syariah Mandiri periode 2010-2018**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.11215910E7
Most Extreme Differences	Absolute	.162
	Positive	.086
	Negative	-.162
Kolmogorov-Smirnov Z		.971
Asymp. Sig. (2-tailed)		.302
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : data sekunder yang diolah di SPSS 16.0

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa data dari tabel *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* di atas menunjukkan bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,302. Arti dari hasil

tersebut adalah data CAR (X1), NPF (X2), FDR (X3), dan Pembiayaan Murabahah (Y) berdistribusi normal, karena hasil signifikansi variabel  $0,302 > 0,05$

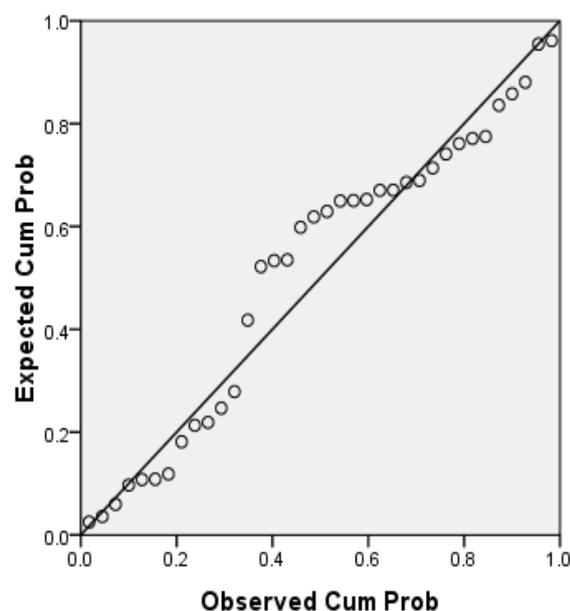
## 2). Uji normal P-Plot

Uji normal P-Plot merupakan salah satu uji statistik deskriptif. Analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang data yang telah berhasil dikumpulkan oleh peneliti. Berikut hasil uji normalitas data dengan kurva normal P-Plot :

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Normalitas Data dengan Kolmogorov-Smirnov**  
**Bank Syariah Mandiri periode 2010-2018**

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: PEMBIAYAAN\_MURABAHAH



Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Dari gambar 4.1 dapat disimpulkan telah berdistribusi normal karena penyebaran titik – titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebarannya searah mengikuti garis diagonal.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan dengan variabel independen lain dalam satu model. model regresi yang baik adalah tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi uji multikolinearitas dapat menggunakan model :

1). Melihat dari nilai *tolerance*:

- a) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- b) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

2). Melihat nilai *VIF* (*Variance Inflation Facktor*):

- a) Jika nilai  $VIF < 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- b) Jika nilai  $VIF > 10,00$  maka artinya terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**Bank Syariah Mandiri periode 2010-2018**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	6.059E7	3.497E7		1.733	.093		
1							
CAR	4.757E6	1.001E6	.574	4.753	.000	.963	1.038
NPF	2.372E6	1.575E6	.189	1.506	.142	.892	1.121
FDR	-1.108E6	348035.123	-.395	-3.182	.003	.913	1.095

a. Dependent Variable:  
 PEMBIAYAAN\_MURABAHAH

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

- 1) Nilai *tolerance* untuk CAR = 0,963, untuk NPF = 0,892, dan untuk FDR = 0,913. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* data yang di uji > 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.
- 2) VIF untuk CAR = 1,038, untuk NPF = 1,121 dan Untuk FDR = 1,095. Dengan demikian, nilai VIF yang di hasilkan data yang di uji <10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinieritas

terhadap data yang di uji. Dengan hasil tersebut, maka data ini layak untuk dipakai penelitian.

#### **b. Uji Heterokedastisitas**

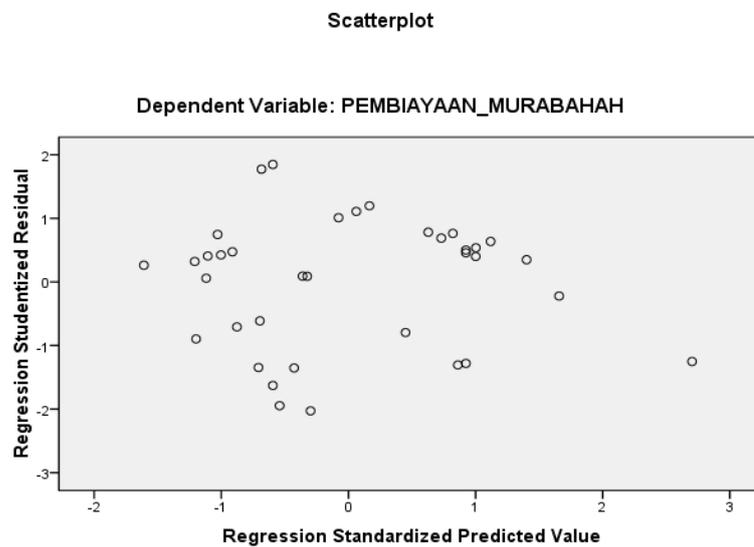
Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi akan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut regresi heterokedastisitas. Sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang baik yang tidak terjadi regresi heterokedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan menggunakan uji Glejser dan Grafik Plot (dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada Grafik Scatterplot). Uji Glejser yaitu meregresi masing – masing variabel independen dengan *absolute residual* sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute adalah nilai mutlak. Uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika hasil tingkat kepercayaan uji Glejser  $> 0.05$  maka tidak terkandung heterokedastisitas.

Dalam Grafik P – Plot jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit). Pedoman pengambilan keputusan adalah :

- 1). Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2). Jika pola tidak jelas, serta titik – titik menebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas ( P – Plot)**  
**Bank Syariah Mandiri periode 2010-2018**



Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik – titik menyebar secara acak, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak ada problem heteroskedastisitas pada penelitian ini.

**Gambar 4.8**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas ( Uji Glejser)**  
**Bank Syariah Mandiri periode 2010-2018**

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.567E6	1.641E7		.461	.648
	CAR	-566994.611	475026.836	-.186	-1.194	.241
	NPF	1.933E6	705597.527	.441	2.739	.010
	FDR	47349.581	164862.265	.046	.287	.776

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber : data sekunder yang diolah dengan SPSS 16.0

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dalam uji Glejser dapat disimpulkan nilai signifikansi CAR sebesar 0,241, NPF sebesar 0,010 dan FDR sebesar 0,776. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikanis dari semua variabel independen lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

### c. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Hasil penelitian ini dalam uji autokerelasi adalah sebagai berikut :

**Gambar 4.9**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Bank Syariah Mandiri periode 2010-2018**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.742 <sup>a</sup>	.551	.509	1.16312E7	.904

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN\_MURABAH

Sumber : data sekunder yang diolah di SPSS 16.0

Untuk menguji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan patokan sebagai berikut :

- 1). Angka D –W dibawah -2 brarti ada autokorelasi positif
- 2). Angka D – W dibawah -2 sampai +2 brarti tidak ada autokorelasi
- 3). Angka D – W diatas +2 brarti ada autokorelasi negatif

Berdasarkan nilai *Durbin – Watson* pada model summary sebesar 0,904. Hal ini brarti model penelitian tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji regresi linear berganda

Uji regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari varibel dependen apabila nilai variabel independen mengalami perubahan.

Berdasarkan data – data ang disajikan pada tabel diatas akan dianalisis dengan bantuan aplikasi 16.0 untuk mengetahui pengaruh variabel independen CAR, NPF dan FDR terhadap variabel independen pembiayaan murabahah.

Uji regresi berganda dapat disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Bank Syariah Mandiri periode 2010-2018**

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.059E7	3.497E7		1.733	.093		
	CAR	4.757E6	1.001E6	.574	4.753	.000	.963	1.038
	NPF	2.372E6	1.575E6	.189	1.506	.142	.892	1.121
	FDR	-1.108E6	348035.123	-.395	-3.182	.003	.913	1.095

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN\_MURABAHAH

Sumber : dari data yang diolah di SPSS 16.0

Output *coefficients* digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi berikut ini:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

$$= 6,059 + 4,757 + 2,372 + 1,108 \text{ atau}$$

$$\text{Pembiayaan murabahah} = 6,059 + 4,757 (\text{CAR}) + 2,372 (\text{NPF}) - 1,108 (\text{FDR})$$

Keterangan :

- a. Konstanta sebesar 6,059 menyatakan bahwa apabila variabel CAR, NPF dan FDR dalam keadaan konstan (tetap) maka nilai rasio pembiayaan murabahah akan mengalami kenaikan sebesar 6.059.
- b. Koefesien regresi X1 sebesar 4,757 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit CAR, maka akan meningkatkan rasio pembiayaan murabahah sebesar 4,757 dan sebaliknya jika setiap penurunan satu unit CAR, maka akan mengalami penurunan pembiayaan murabahah sebesar 4,757. Dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap (konstan). Dengan CAR yang menunjukkan nilai positif terhadap pembiayaan murabahah maka CAR terhadap pembiayaan murabahah berpengaruh positif.
- c. Koefesien regresi X2 sebesar 2,372 menyatakan bahwa setiap penambahan satuan satu unit dari NPF, maka akan menurunkan rasio pembiayaan murabahah sebesar 2,372 satuan, sebaliknya jika mengalami penurunan sebesar satu satuan unit maka akan menaikkan rasio pembiayaan murabahah sebesar 2,372. Dengan asumsi variabel independent lainnya dianggap tetap (konstan). Dengan NPF yang menunjukkan nilai positif terhadap pembiayaan murabahah maka NPF terhadap pembiayaan murabahah berpengaruh positif.
- d. Koefesien regresi X3 sebesar (-1,108) menyatakan bahwa peningkatan satu satuan unit FDR, maka akan meningkatkan rasio pembiayaan murabahah sebesar (-1,108) dan sebaliknya jika

mengalami penurunan sebesar satu satuan unit dari FDR, maka akan menurunkan rasio pembiayaan murabahah sebesar (-1,108) satuan. Dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap tetap (konstan). Dengan FDR yang menunjukkan nilai negatif terhadap pembiayaan murabahah, maka FDR terhadap pembiayaan murabahah berpengaruh negatif.

- e. Tanda (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel independent (X) dan variabel dependen (Y).

#### **4. Uji Hipotesis**

Hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 = CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri

H2 = NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri

H3 = FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri

H4 = CAR, NPF dan FDR secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah

##### **a. Uji parsial (Uji T)**

Uji t digunakan untuk melihat parsial atau secara individu antara X1, X2 dan X3 terhadap Y dengan pengambilan keputusan.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel

independen secara individual terhadap variabel dependen dapat digunakan tingkat signifikansi =5%= 0.05. Pengambilan keputusan dengan menggunakan dua cara antara lain :

Cara 1 : Jika Sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Cara 2 : Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis teruji

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis tidak teruji

**Tabel 4.11**  
**Coefficients**  
**Bank Syariah Mandiri periode 2010-2018**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	6.059E7	3.497E7		1.733	.093		
CAR	4.757E6	1.001E6	.574	4.753	.000	.963	1.038
NPF	2.372E6	1.575E6	.189	1.506	.142	.892	1.121
FDR	-1.108E6	348035.123	-.395	-3.182	.003	.913	1.095

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN\_MURABAHAH

Sumber : dari data yang diolah di SPSS 16.0

1). Pengaruh CAR terhadap rasio pembiayaan murabahah

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel CAR sebesar 0,000, dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan

melihat taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka dapat dibandingkan  $0,000 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Atau dalam nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,037 (diperoleh dengan cara  $t(\alpha/2 : n - k - 1)$ , nilai  $\alpha$  5%)  $t_{hitung}$  sebesar 4,735. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $4,735 > 2,037$ , bahwa  $H_0$  ditolak berarti bahwa CAR berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Artinya jika dilihat dari taraf signifikansi nilai dari CAR yang kurang dari taraf 0,05 maka dapat disimpulkan CAR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah dan dilihat dari  $t_{tabel}$  jika nilai CAR semakin besar maka semakin berpengaruh. Jadi hipotesis 1 teruji.

## 2). Pengaruh NPF terhadap pembiayaan murabahah

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel NPF sebesar 0,142, dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan melihat taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka dapat dibandingkan  $0,142 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yang berarti bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Atau dalam nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,037 (diperoleh dengan cara  $t(\alpha/2 : n - k - 1)$ , nilai  $\alpha$  5%)  $t_{hitung}$  sebesar 1,506. Karena nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,506 < 2,037$ , bahwa  $H_0$  diterima berarti

bahwa NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Artinya jika dilihat dari taraf signifikan NPF yang lebih dari standar taraf signifikan 0,05 maka dapat disimpulkan NPF tidak berpengaruh signifikan dan dilihat dari perhitungan  $t_{tabel}$  nilai NPF kurang dari nilai  $t_{tabel}$  artinya NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Jadi hipotesis 1 tidak teruji.

### 3). Pengaruh FDR terhadap pembiayaan murabahah

Dari tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel FDR sebesar 0,003, dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan melihat taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) maka dapat dibandingkan  $0,003 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Atau dalam nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,037 (diperoleh dengan cara  $t(\alpha/2 : n - k - 1)$ , nilai  $\alpha$  5%)  $t_{hitung}$  sebesar -3,182. Karena nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $(-3,182) < 2,037$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima berarti bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Artinya jika dilihat dari taraf signifikan nilai dari FDR yang kurang dari taraf 0,05 maka dapat disimpulkan FDR berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah dan dilihat dari  $t_{tabel}$  jika nilai FDR negatif. Jadi hipotesis 1 teruji.

### b. Uji secara simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh secara simultan atau secara bersama – sama CAR, NPF dan FDR terhadap pembiayaan murabahah di Bank Syariah Mandiri. Dengan cara sebagai berikut :

Cara 1 : Jika Sig. < 0,05 maka hipotesis teruji

Jika Sig. > 0,05 maka hipotesis tidak teruji

Cara 2 : Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka hipotesis teruji

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka hipotesis tidak teruji

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji F**  
**Bank Syariah Mandiri 2010 – 2018**

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.311E15	3	1.770E15	13.085	.000 <sup>a</sup>
	Residual	4.329E15	32	1.353E14		
	Total	9.640E15	35			

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN\_MURABAHAH

Sumber : dari data yang diolah di SPSS 16.0

Dari tabel ANOVA diperoleh nilai sig. Sebesar 0,000 berarti  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan hipotesis 4 teruji. Yaitu CAR, NPF dan FDR secara bersama – sama berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Syariah Mandiri.

Sedangkan nilai  $F_{hitung}$  diperoleh sebesar 13,085 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,89 maka  $F_{hitung} (13,085) > F_{tabel} (2,89)$  yang berarti

bahwa CAR, NPF dan FDR secara bersama – sama berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah pada bank syariah mandiri. Hal ini berarti H4 teruji.

## 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.13**  
**Uji Koefisien Determinasi**  
**Bank Syariah Mandiri 2010 – 2018**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.742 <sup>a</sup>	.551	.509	1.16312E7	.904

a. Predictors: (Constant), FDR, CAR, NPF

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN\_MURABAHAH

Sumber : dari data yang diolah di SPSS 16.0

Dalam tabel diatas angka *R square* atau koefisien determinasi adalah 0,551 atau 55%. Nilai *R square* berkisar 0 - 1. Nugroho menyatakan, untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan.<sup>92</sup>

Angka *Adjusted R Square* adalah 0,509, artinya 50,9% variabel terikat pembiayaan murabahah dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari CAR, NPF dan FDR, sisanya

<sup>92</sup> Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS...*, hal.71

49,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian kecil variabel terikat dijelaskan oleh variabel – variabel bebas yang digunakan dalam model.